

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Wulan Wardani¹, Faridah Faridah²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

wardawardani97@gmail.com

Faridah@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar. Fokus penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah gambaran budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar, (2) bagaimana cara penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) budaya sekolah yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar, yaitu nilai islami, kepemimpinan, budaya antri, budaya saling menyapa, budaya saling menghormati, budaya berbicara sopan, dan budaya jujur. (2) penerapan budaya sekolah tersebut dilakukan melalui pembiasaan - pembiasaan kegiatan sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler serta kegiatan penunjang pembentukan karakter melalui budaya sekolah yaitu kegiatan *outbound* dan *market day*. (3) karakter yang dikembangkan pada budaya sekolah, yaitu kemandirian, kejujuran, percaya diri, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, mengakui kesalahan, dan kepemimpinan yang dilihat dari bagaimana siswa menjalankan amanah dengan jujur, adil, dan bisa mengarahkan teman-temannya.

Kata kunci: Budaya Sekolah, Pembentukan Karakter

Abstract: This study examines the School Culture in Forming the Character of Students in the Al-Biruni Makassar Integrated Islamic Elementary School. The focus of this study are: (1) how is the picture of school culture in the Al-Biruni Makassar Integrated Islamic Elementary School, (2) how to implement school culture in shaping the character of students in the Al-Biruni Makassar Integrated Islamic Elementary School. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The data sources in this study are headmaster, teachers, and students. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that: (1) school culture implemented in the Al-Biruni Makassar Integrated Islamic Elementary School, namely Islamic values, leadership, queuing culture, greeting culture, mutual respect culture, polite speaking culture, and honest culture. (2) the application of the school culture is carried out through habituation - refractor of school activities, namely intracurricular activities, extracurricular activities and supporting activities for character building through school culture, namely outbound activities and market days. (3) the characters developed in school culture, namely independence, honesty, self-confidence, discipline, creative, responsible, admit mistakes, and leadership as seen from how students carry out the mandate honestly, fairly, and can direct their friends.

Keywords: school culture, character building

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini telah mengalami kemajuan pada lingkup masyarakat yang membuat masyarakat semakin dekat dengan informasi-informasi mengenai dunia secara cepat. Seperti yang diketahui teknologi diciptakan untuk membantu manusia melakukan aktivitasnya. Teknologi saat ini dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat dari yang muda hingga tua, dan dapat berdampak positif dengan salah satu contoh yaitu dapat mengetahui berbagai informasi mengenai dunia secara cepat dan mudah, dan kemajuan teknologi tidak dapat dipungkiri juga dapat menyebabkan dampak negatif pada generasi-generasi muda yang mengakses internet secara leluasa dan mengakses internet yang tidak seharusnya mereka akses hal ini dapat menyebabkan kemerosotan moral.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut yaitu dengan melalui pendidikan, hal tersebut terbukti pada saat ini kurikulum yang digunakan pada pendidikan lebih mengutamakan pendidikan moral atau pendidikan karakter oleh sebab itu sekolah dituntut untuk bertanggung jawab dan memainkan peran dalam peningkatan atau pendidikan karakter siswa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UD Nomor 20 Tahun 2003)

Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat penting yaitu pembentukan karakter. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan

kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka (Lickona, 2012:50). Budaya sekolah yang dapat di terapkan pada pembentukan karakter siswa salah satunya melalui program-program pembentukan akhlak.

Penelitian ini difokuskan bagaimana gambaran dan cara penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar.

2.1. Budaya Sekolah

2.1.1. Pengertian Budaya Sekolah

Menurut Koentjaraningrat terdapat tiga wujud kebudayaan yakni; *Pertama* wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai, atau norma. *Kedua* wujud kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat. *Ketiga* adalah wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud pertama berbentuk abstrak, sehingga tidak dapat dilihat dengan indera penglihatan. Wujud ini terdapat di dalam pikiran masyarakat. Ide atau gagasan banyak hidup bersama dengan masyarakat.

Gagasan diatas selalu berkaitan dan tidak bisa lepas antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel sekolah.

2.1.2. Karakteristik Budaya Sekolah

Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di

sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan.

2.1.3. Kegiatan Budaya Sekolah Yang Masih Sering Dilakukan Di Sekolah

Menurut Daryanto (2015 : 8), kegiatan budaya sekolah yang masih dilakukan di sekolah antara lain yaitu : budaya salam dimana setiap kali bertemu (guru, siswa dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan, budaya disiplin dimana siswa tidak diperkenankan masuk kelas bila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, dan studi kepemimpinan siswa untuk melatih kepemimpinan siswa menjalankan organisasi.

2.1.4. Manfaat Pengembangan Budaya Sekolah Dan Fungsi Budaya Sekolah

Menurut Daryanto (2015 :13) manfaat yang diperoleh dengan pengembangan budaya dan iklim sekolah yang kuat, intim, kondusif dan bertanggung jawab adalah menjamin kualitas kerja yang lebih baik, lebih terbuka dan transparan, dan menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi.

2.2. Pengembangan Karakter

2.2.1. Pentingnya Pendidikan Karakter

Sebelum pemburukan karakter terjadi, guru, dan orang tua harus peduli untuk mendidik dan membina karakter anak. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk “positive character” generasi muda bangsa ini. Agar positive character terbentuk maka anak perlu dilatih melalui pembiasaan,

mandiri, sopan santun, kreatif, tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab. (Zainal, 2011).

2.2.2. Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip pendidikan karakter.

Pendidikan karakter mensyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter sebab pada gilirannya seorang yang berkarakter adalah seorang individu yang mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia yang bermoral.

Untuk inilah, salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

2.2.3. Pembentukan Karakter Melalui Pembudayaan

Perubahan budaya dan informasi yang sangat cepat berimplikasi pada perubahan karakter itu sendiri. Karakter yang banyak dipengaruhi oleh nilai dan etika bagi seseorang tidaklah statis, tetapi selalu berubah. Setiap orang akan menganggap sesuatu itu baik sesuai dengan pandangannya saat itu. Oleh karena itu, sistem nilai yang dimiliki seseorang bisa dibina dan diarahkan. Apabila seseorang menganggap nilai agama adalah di atas segalanya, nilai-nilai yang lain akan bergantung kepada nilai-nilai itu. Dengan demikian, sikap seseorang akan bergantung pada sistem nilai yang dianggapnya paling benar, dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku orang tersebut. (Agus, 2012).

Pengembangan pendidikan dalam mewujudkan budaya berkarakter di sekolah yang bersifat horizontal tersebut

dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri dan membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis keadaan objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi dimana penelitian tersebut dilakukan. Jadi, peneliti akan mendeskripsikan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar.

3. 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan, sedangkan instrument pengumpulan data dalam bentuk alat-alat bantu berupa dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil dari penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak perlu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat.

3. 3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar yang terletak pada komo jipang Jl. Jipang Raya No 20-26, Karunrung, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

3. 4. Sumber Data

Data-data penelitian bersumber dari wawancara (kepala sekolah, dan guru sebagai wali kelas), observasi (pengamatan langsung), dan dokumentasi yang dihimpun oleh peneliti terkait dengan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar.

3. 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu mengamati kegiatan-kegiatan siswa yang siswa lakukan di sekolah mulai dari saat siswa datang hingga saat siswa istirahat dan sholat berjamaah serta kegiatan-kegiatan lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler siswa hingga mengamati keadaan sekolah mulai dari gerbang depan hingga ruang kelas. Berikutnya, wawancara dalam metode ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan Guru untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam mengenai cara pelaksanaan Budaya Sekolah membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Islam Terpadu Al-Biruni Makassar mulai dari ciri khas budaya sekolah, penerapan, hingga penilaian. Selanjutnya, dokumentasi yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan langsung melalui dokumen-dokumen seperti visi-misi sekolah, peraturan sekolah, nilai-nilai siswa, dan 7 profil siswa. Proses pencatatan langsung dicatat dan didokumentasikan dalam bentuk foto

sehingga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi.

3. 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dan menurut Sugiyono, (2015:338-345) analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. 7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan) melalui teknik wawancara dan juga melakukan observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang diteliti, meliputi budaya sekolah dalam membentuk karakter di SDIT Al-Biruni Makassar.

Menurut Koentjaraningrat tiga wujud tersebut merupakan; *Pertama* wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai, atau norma. *Kedua* wujud kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat. *Ketiga* adalah wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

4.1. Nilai-Nilai Sekolah

4.1.1. Landasan Tujuan Sekolah

Sebuah sekolah mempunyai landasan tujuan ataupun sistem tersendiri untuk

sekolah mereka salah satunya SDIT AL-Biruni makassar yang menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

landasan tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar yaitu penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa sebagai konsep yang diterapkan sejak dini kepada siswa hingga siswa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

4.1.2. Ciri Khas Sekolah

Ciri khas sekolah yaitu pengembangan karakter dari nilai islam, kepemimpinan, kewirausahaan, kemandirian, dan pengembangan nilai-nilai AL-Quran yang diterapkan di kehidupan sehari-siswa dengan cara penerapan **5s** (salam, senyum, sapa, sopan santun).

4.1.3. Visi dan Misi Sekolah

Visi misi sekolah yang dibuat berdasarkan pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. Penyusunan visi misi sekolah dibuat berdasarkan pengembangan karakter diatas budaya sekolah, penerapan budaya sekolah disesuaikan dengan karakter siswa yang ingin dikembangkan.

4.1.4. Aturan Sekolah

Untuk melanjutkan nilai maupun visi misi sebuah sekolah. Maka diperlukan sebuah kebijakan untuk membantu terwujudnya sebuah visi misi maupun tujuan sekolah yang ingin dicapai untuk kebijakan di SDIT AL-Biruni Makassar itu sendiri mempunyai kebijakan tertulis.

Aturan yang dibuat dipasang disetiap kelas sehingga mudah diingat siswa, kebijakan tertulis ini dibuat sebelum tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat kerja untuk merumuskan budaya-budaya sekolah dalam pengembangan karakter siswa.

4.1.5. Nilai- Nilai Budaya Sekolah

Di SDIT AL-Biruni Makassar itu sendiri mempunyai beberapa nilai- nilai budaya dalam membentuk karakter siswa namun yang diutamakan yaitu budaya jujur, budaya disiplin, budaya antri, maupun budaya sopan santun

4.2. Penerapan Budaya Sekolah

4.2.1. Tahap Pengenalan.

Penyusunan program-program kegiatan dilakukan oleh pihak yang berwajib mengerjakannya, kemudian setelah itu tahap awal yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi kepada guru terlebih dahulu sebelum ke siswa. Selanjutnya yang dilakukan yaitu memperkenalkan budaya sekolah melalui program 7 profil siswa dalam mengembangkan karakter kepada siswa yang akan terus diingatkan pada saat breafing pagi dan pulang.

Pada tahap pertama yaitu dengan menyusun program-program kegiatan yang dilakukan oleh pihak berwajib, kemudian akan di seosialisasikan kepada guru yang akan membuat RPP dan akan di sampaikan kepada siswa dengan melalui breafing yang akan dilakukan setiap pagi dan pulang sekolah.

4.2.2. Langkah-Langkah Dalam Pengembangan Karakter.

Langkah-langkah yang dilakukan setelah melakukan simulasi kepada guru dan dilanjutkan kepada siswa yang akan diingatkan pada saat breafing pagi dan pulang, jika ada budaya yang melenceng dari budaya yang diterapkan maka akan diulang lagi. Budaya sekolah tidak langsung diterapkan secara bersamaan akan tetapi berfokus pada satu akan tetapi tidak melupakan budaya –budaya sekolah yang lain yang akan terus diingatkan, seperti contoh budaya jujur akan difokuskan dalam 1 bulan jika

budaya jujur sudah tuntas maka akan dilanjutkan ke budaya selanjutnya.

4.2.3. Pelaksanaan Pengembangan Karakter.

pengembangan atau pelaksanaan di dalam kelas dihandle oleh wali kelas dan patnert walas mereka mempunyai aturan, reward, dan konsekuensi, dan walas berhak menegur atau mengingatkan siswa, pengembangan siswa yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah pengembangan karakter akan di rekap atau dinilai langsung oleh walas dan patnert dan diinfokan jika ada jika masih ada siswa yang belum tuntas dan akan dievaluasi. Budaya sekolah yang diterapkan berlandaskan pada 7 profil siswa yaitu kreatif, jiwa pembaharu, mandiri, pribadi mulia, penutur santun, amanah, dan pemikir global. Jika guru membuat program kegiatan harus berlandaskan pada 7 profil siswa tersebut.

Pelaksanaan ini terbagi atas 3 yaitu kegiatan intrakurikuler di mana di SDIT AL-Biruni Makassar memiliki kegiatan terstruktur untuk siswa yang dilaksanakan setiap hari seperti melakukan sholat berjamaah pada saat sholat dhuhur dan azhar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekskul itu ada beberapa seperti memasak, ada memanah itu semua ada juga karakter yang dibangun disitu memasak, memanah, berenang, futsal, badminton, sains and mad,dan tahfidz itu semua ada penilaian karakternya, dan kegiatan penunjang pembentukan karakter seperti outboard dan market day.

4.2.4. Penilaian Dan Pemantauan

Terdapat penilaian atau pemantau yang dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Penilaian atau pemantau dilakukan dengan cara membuat skorbot yang akan diceklis dan

penilaian dilihat berdasarkan dari segi sikap yang akan direkap setiap akhir bulan melalui rapan dewan guru berdasarkan 7 profil siswa selain itu pemantauan juga dapat langsung dilakukan orang tua ketika siswa berada pada lingkungan rumah.

4.2.5. Pemberian Reward Atau Hadiah

Setiap siswa yang berhasil dalam pengembangan karakter akan diberikan sebuah reward atau hadiah yang dilaksanakan pada saat kenaikan kelas. Pemberian hadiah ini dimaksudkan agar dapat memberikan motivasi yang lebih untuk para siswa untuk meningkatkan prestasi mereka.

4.2.6. Karakter Yang Terbentuk Melalui Budaya Sekolah.

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pembentukan karakter melalui budaya sekolah, karakter-karakter yang terbentuk di SDIT AL-Biruni Makassar seperti karakter-karakter kemandirian, kejujuran, percaya diri, mandiri, kreatif, sopan santun serta pemimpin yang bertanggung jawab, adil, jujur dan amanah. Seperti pada Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

4.2.7. Aspek-Aspek Yang Terlibat.

Aspek yang terlibat dalam pembentukan karakter melalui budaya sekolah yaitu seluruh aspek sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa

dan orang tua siswa juga ikut berperan. Sekolah dan orang tua melakukan komunikasi untuk mengetahui kegiatan yang tidak bisa dipantau oleh sekolah seperti sholat yang dilaksanakan di sekolah hanya sholat dhuhur dan ashar untuk sholat yang lainnya orang tua yang akan mengawasi peserta didik itu sendiri dan untuk mengetahui kejujuran para siswa.

4.3. Artefak Sekolah.

Artefak disebut dengan kebudayaan fisik, kebudayaan ini bersifat konkret karna merupakan benda-benda dari segala hasil ciptaan, karya, tindakan, aktivitas, atau perbuatan manusia dalam masyarakat.

4.3.1. Logo Sekolah

SDIT AL-Biruni Makassar memiliki logo sebagai identitas sekolah yang mencerminkan ciri khas sekolah tersebut seperti Leadership, Entrepreneurship, dan Qur'anic.

4.3.2. Bangunan Sekolah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar memiliki bangunan yang berdekatan dengan SMP dan SMA Al-Biruni Makassar atau terletak pada satu area.

4.3.3. Ruang Kelas

Ruang kelas yang terpadu pada SDIT Al-Biruni Makassar terbagi atas 2 bagian, terdapat kelas yang berada di lantai satu dan kelas lainnya berada pada lantai dua.

4.3.5. Seragam Sekolah.

SDIT Al-Biruni Makassar memiliki beberapa seragam diantaranya merah putih yang mengikuti warna dinas dan seragam biru yang mengikuti warna logo dari SDIT Al-Biruni Makassar yaitu warna biru.

4.3.6. Piala-Piala Perlombaan Siswa.

Siswa SDIT Al-Biruni Makassar juga mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan yang mereka menangkan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

Bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui program-program yang dirancang dalam membentuk karakter siswa yang diterapkan di SDIT AL-Biruni Makassar dapat dilihat melalui tiga wujud yakni, pertama yang merupakan nilai-nilai, kedua merupakan tindakan-tindakan, dan yang ketiga merupakan wujud kebudayaan fisik.

(1). Nilai-nilai di SDIT AL-Biruni Makassar yaitu nilai islami, kepemimpinan, budaya antri, budaya saling menyapa, budaya saling menghormati, budaya berbicara sopan, dan budaya jujur.

(2). Penerapan yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan melalui program-program sekolah yaitu breafing setiap pagi untuk mengingatkan siswa, sholat dhuhur dan ashar, melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu tahfidz, pramuka, karate, memasak, dan renang, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap semester yaitu *market day* dan *outboand* serta melakukan penilaian atau pemantauan terhadap keberhasilan para siswa. Selanjutnya,

(3). Hasil dari karya fisik yaitu dapat dilihat dari logo, bangunan sekolah, pakaian para siswa yang senantiasa rapi, dan berbagai piala yang dimenangkan oleh para siswa, serta memberikan reward kepada siswa yang berprestasi. Selain itu dalam pengembangan karakter siswa kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua juga memiliki peran yang sangat penting.

Dengan adanya budaya sekolah maka akan mengembangkan karakter yang ingin dicapai seperti, kemandirian, kejujuran, percaya diri, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, mengakui kesalahan, dan kepemimpinan yang dilihat dari bagaimana siswa menjalankan amanah dengan jujur, adil, dan bisa mengarahkan teman-temannya.

5. 2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SDIT AL-Biruni Makassar, agar lebih meningkatkan program-program pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah. Seperti pada program intrakurikuler sekolah.
2. Bagi guru SDIT AL-Biruni Makassar, supaya lebih meningkatkan variasi-variasi pada metode yang digunakan dalam pembentukan karakter yang diusung dalam pengembangan karakter melalui budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2015). *pengelolaan budaya dan iklim sekolah*. yogyakarta: gava media.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasional, K. P. (2010). *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter . (t.thn.).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
(t.thn.).